

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar belakang

Jalan adalah prasarana transportasi yang menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya. Peranan jalan sangatlah penting bagi berbagai kegiatan kebutuhan menyangkut perkembangan antar wilayah dan pemerataan hasil bangunan. Penggunaan jalan raya sendiri juga telah diatur dalam Undang-Undang yang disepakati. Berdasarkan UU RI No 38 Tahun 2004 tentang Jalan, disebutkan jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/air serta di atas permukaan air kecuali jalan kereta api, jalan lari dan jalan kabel.

Seiring dengan pesatnya laju perkembangan pembangunan konstruksi jalan di Indonesia, maka peranan pengendalian resiko kecelakaan kerja dirasakan menjadi semakin penting. Proyek konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Lokasi kerja yang berada di area terbuka menyebabkan para pekerja harus menghadapi berbagai kondisi cuaca. Selain itu, proyek konstruksi umumnya memiliki jangka waktu yang terbatas dengan tenaga kerja yang sebagian besar belum mendapatkan pelatihan yang memadai. Penggunaan alat-alat berat dan peralatan yang berisiko tinggi juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerja. Ditambah lagi, pekerjaan konstruksi seringkali melibatkan aktivitas fisik yang berat. Dengan berbagai keunikan tersebut, sektor jasa konstruksi menghadapi potensi biaya yang lebih tinggi akibat kecelakaan kerja yang fatal dibandingkan dengan sektor lainnya, seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Pangkey dkk, 2012).

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh dua golongan penyebab (Endroyo, 1989), yaitu pertama, tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human acts*) dan yang kedua keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*). Walaupun manusia telah berhati-hati, namun

apabila lingkungannya tidak menunjang (tidak aman), maka kecelakaan dapat pula terjadi. Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itulah diperlukan pedoman bagaimana bekerja yang memenuhi prinsip-prinsip keselamatan. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan langkah *crucial* dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di sektor konstruksi. SMK3 berfungsi sebagai pedoman komprehensif yang mengatur standar dan prosedur keselamatan bagi seluruh pihak yang terkait dalam proyek konstruksi, termasuk konsultan, kontraktor, dan pekerja lapangan. Dengan adanya SMK3, diharapkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir secara signifikan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting yang berfokus pada upaya melindungi dan menjaga integritas serta kesejahteraan para pekerja, baik yang bekerja di dalam sebuah perusahaan maupun yang bertugas di lokasi proyek. K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Dalam hal ini, perusahaan dan pekerja memiliki tanggung jawab bersama untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Salah satu langkah fundamental dalam implementasi K3 adalah penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) yang memenuhi standarisasi yang berlaku. APD berfungsi sebagai garis pertahanan terakhir bagi pekerja dalam menghadapi potensi bahaya di tempat kerja. Dengan kesadaran dan komitmen dari semua pihak dalam mematuhi aturan K3 dan menggunakan APD secara konsisten, diharapkan angka kecelakaan kerja dapat ditekan dan produktivitas pekerja dapat ditingkatkan.

Beberapa kasus kecelakaan di Indonesia yang terjadi saat bekerja pada 5 tahun terakhir :

1. Pada bulan September 2020, telah terjadi kecelakaan kerja saat proyek pembangunan Tol 6 ruas dalam kota yang di kelola JDT (PT Jakarta Tollroad Development) yang mengakibatkan satu orang tewas. Kepala Dinas Bina Marga , Hari Nugroho menjelaskan bahwa kejadian terjadi karena pekerja tertimpa bongkahan besi yang jatuh dari atas proyek yang terjadi pada ruas zona 4 depan PT Mahkota Km 21 Jl. Raya Bekasi,

Kelurahan Pegangsaan Dua, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara pada pukul 17.35. (CNBC Indonesia, 2020)

2. Pada Minggu (16/8/2020) telah terjadi kecelakaan di PT Cibitung Tanjung Priok Port Tolways (CTP) yang menyebabkan delapan pekerja mengalami luka ringan. Direktur Utama PT Cibitung Tanjung Priok Port Tolways membenarkan kejadian pada saat proses pengecoran di Seksi IV Kelurahan Marunda, Cilincing, Jakarta Utara pada hari Minggu. (Kompas, 2020)
3. Pada Selasa, 20 Februari 2018 ini telah terjadi kecelakaan pada proyek PT. Waskita di tol Becakayu yang tengah melalui proses pengecoran. Tiang pancang ambruk disebabkan oleh kurangnya pemasangan yang kuat pada bracket tember yang berfungsi sebagai penyangga untuk bagian yang akan dicor. Akibatnya, material cor tersebut jatuh dan menimpa tujuh pekerja yang berada di bawahnya. Akibat kejadian ini, ketujuh pekerja yang terkena material cor langsung dibawa ke rumah sakit. Kapolres Jakarta Timur, Kombes Yoyon Tony Surya Putra, menjelaskan bahwa salah satu dari ketujuh pekerja mengalami kondisi kritis dan dilarikan ke RS Polri, sementara enam lainnya menjalani perawatan di RS UKI. (Wartaekonomi, 2018)
4. Pada tanggal 29 Oktober 2017, terjadi insiden kecelakaan kerja di proyek konstruksi Jalan Tol Pasuruan-Probolinggo yang dikelola oleh perusahaan Waskita. Kecelakaan tersebut mengakibatkan satu orang tewas dan dua lainnya mengalami luka-luka. Mereka semua menjadi korban dalam peristiwa kecelakaan yang terjadi selama pembangunan jalan layang Tol Pasuruan-Probolinggo. Korban yang meninggal adalah Heri Sunandar, yang bekerja sebagai staf mekanik di perusahaan Waskita. Sedangkan dua korban lainnya adalah Sugiyono dan Nurdin, yang masing-masing merupakan sopir dan tukang las yang bekerja dalam proyek tersebut. Menurut kepala proyek saat itu, kecelakaan terjadi ketika sedang berlangsung proses pemasangan empat girder di proyek jalan layang yang menghubungkan Desa Plososari dengan Desa Cukurgondang di Pasuruan, Jawa Timur. (Wartaekonomi, 2017)

5. Pada 22 September 2017, terjadi kejadian kecelakaan kerja selama proses pembangunan jembatan yang melintasinya proyek Jalan Tol Bocimi (Bogor-Cianjur-Sukabumi) di Kampung Tenggek, Desa Cimande Hilir, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Beberapa saksi menyaksikan peristiwa tragis ini berlangsung ketika para pekerja secara berurutan melepaskan tali yang digunakan untuk mengangkat batang beton yang memiliki panjang lebih dari 50 meter. Batang beton tersebut memiliki berat sekitar 100 ton dan telah terpasang di antara tiang penyangga, namun tiba-tiba runtuh dan menimpa dua pekerja. Dampak dari insiden ini adalah tiga korban, terdiri dari satu yang meninggal dunia dan dua lainnya mengalami luka-luka. Dua korban yang selamat mengalami cedera, satu di antaranya mengalami patah tulang pada kaki, sedangkan yang lain mengalami luka ringan. (Wartaekonomi, 2017)
6. Pada pertengahan tahun 2023, sedang berlangsung proyek pembangunan jalan lintas Kalimantan di provinsi Kalimantan Tengah, terutama di Desa Tumbang Nusa. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk mengatasi permasalahan banjir yang sering terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, proyek ini menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan karena penimbunan jalan yang tingginya berkisar antara 50 hingga 150 centimeter. Dampak dari penimbunan tersebut mengakibatkan usaha masyarakat setempat terhenti atau tidak dapat dilanjutkan lagi. Meskipun terdapat penolakan dari masyarakat setempat, pembangunan tetap berlanjut karena merupakan kebijakan dari Pusat/Pemerintah dan telah dipertimbangkan dengan matang dari segi semua aspek yang terkait. (Sumber: Kompasiana, 2023)
7. Proyek pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto merupakan langkah penting dalam upaya mengatasi masalah kemacetan. Namun, proyek ini juga berdampak negatif pada Desa Bebekan, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Dampak buruk dari pembangunan jalan tol tersebut mencakup gangguan terhadap stabilitas lingkungan sekitar, pencemaran udara, dan polusi suara dari mesin-mesin berat yang beroperasi tanpa henti, baik siang maupun malam. Selain itu, proyek ini mengganggu kehidupan ekonomi dan

sosial masyarakat yang tanahnya harus digunakan untuk proyek jalan tol. Dampak tersebut juga mencakup perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah proyek jalan tol yang tanahnya terdampak. Perubahan sosial melibatkan perubahan dalam kebiasaan dan interaksi sosial masyarakat, sementara perubahan ekonomi terlihat dari pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang lahan mereka terpengaruh oleh proyek jalan tol. (Hadiyanti, A. F., & Sulistinah, M. P. 2019).

8. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra (JJTS) berdampak buruk pada lingkungan di sekitar area proyek. JJTS, yang memiliki panjang sekitar 2.974 kilometer, membutuhkan sejumlah lahan yang luas. Penggunaan lahan ini dalam pembangunan JJTS mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah untuk menyerap air hujan. Penurunan kemampuan resapan air ini berarti bahwa daerah sekitar jalan tol memiliki potensi yang lebih tinggi untuk mengalami banjir. Banjir terjadi saat air hujan atau air permukaan tidak dapat meresap ke dalam tanah yang sudah jenuh dengan air, sehingga air tergenang di permukaan tanah. Banjir dapat membawa dampak negatif pada lingkungan yang terpengaruh, termasuk kerusakan pada infrastruktur seperti rumah-rumah penduduk, bangunan, fasilitas umum, lahan pertanian, kebun, dan dampak negatif lainnya. (Fakhurozi, A., Ningrum, A. D., & Amanda, R. 2020).
9. Proyek perbaikan jalan di setan Bandung yang di kerjakan oleh PT Brantas Abipraya gagal dari target waktu. Menurut Hengky, kegagalan proyek ini diakibatkan kendala-kendala teknis yang menjadi alasan PT Brantas Abipraya sehingga pengerjaan proyek meleset dari target. Pemkab Bandung Barat bakal menyetop kontrak pihak ketiga yakni PT Brantas Abipraya jika proyek tidak selesai 27 Juli 2022. "Proyek jalan itu memang kita lihat ada keterlambatan dari pihak ketiga. Padahal mereka cuma punya batas waktu sampai akhir Juli 2022. Kalau ini tidak selesai, sesuai perjanjian kontrak kita setop," ujar Hengky, Selasa (5/7/2022). (sumber: Kompas, 2022)
10. Menurut Asosiasi Jalan Tol Indonesia (ATI), pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap progres pembangunan jalan

tol baru di Indonesia. Kris Ade Sudiyono, Sekretaris Jenderal ATI, mengungkapkan bahwa target penyelesaian jalan tol baru sepanjang 400 kilometer pada tahun ini mengalami kendala dan tidak dapat terealisasi sesuai rencana. Beliau menyebutkan beberapa faktor utama yang menyebabkan terhambatnya proyek tersebut, dengan penekanan pada aspek keselamatan para pekerja konstruksi. Di tengah situasi pandemi, mobilitas dan aktivitas para pekerja menjadi terbatas karena adanya keharusan untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Hal ini tentunya berdampak pada efisiensi dan kecepatan pengerjaan proyek jalan tol baru. Meskipun menghadapi tantangan yang cukup berat, ATI dan seluruh pihak yang terlibat terus berupaya untuk menjaga keseimbangan antara keselamatan pekerja dan kelancaran proyek infrastruktur yang vital bagi pertumbuhan ekonomi nasional. (sumber: Kompas, 2022)

Upaya yang wajib dilakukan oleh perusahaan atau penyelenggara kegiatan konstruksi adalah menetapkan sistem manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang baik dan benar. Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu cara yang digunakan demi mencapai keadaan bekerja yang nyaman dan aman, sehingga produktivitas pekerjaan itu sendiri bisa selalu ada di tingkat yang sebaik – baiknya. Menurut Bangun Wilson (2012:377) mendefinisikan keselamatan kerja sebagai upaya melindungi dan menjamin keamanan para pekerja, baik secara fisik maupun mental, dalam menjalankan tugas-tugas mereka di lingkungan kerja. Konsep keselamatan kerja mengacu pada terciptanya kondisi yang aman dan terlindungi dari segala bentuk penderitaan, kerusakan, atau kerugian yang mungkin terjadi di tempat kerja. Lebih lanjut, Wilson merinci sasaran-sasaran spesifik yang ingin dicapai melalui penerapan keselamatan kerja. Sasaran-sasaran tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pencegahan kecelakaan kerja, minimalisasi risiko bahaya, hingga peningkatan kesejahteraan dan produktivitas pekerja. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keselamatan kerja secara komprehensif, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan aman bagi seluruh karyawannya.. Beberapa sasaran keselamatan kerja secara jelas sebagai berikut. (Endroyo, 1989):

1. Mewujudkan tempat kerja yang bebas dari bahaya dan risiko kecelakaan bagi para pekerja.
2. Melindungi pekerja dari paparan bahaya yang dapat menyebabkan penyakit, seperti penyakit fisik, psikis, infeksi, keracunan, atau penularan.
3. Meminimalisir risiko kecelakaan fatal yang dapat merenggut nyawa pekerja.
4. Mencegah terjadinya cedera yang dapat menyebabkan cacat permanen dan mengganggu aktivitas pekerja.
5. Memastikan bahwa semua peralatan, bangunan, dan instalasi di tempat kerja aman dan layak digunakan.
6. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja tanpa membebani pekerja secara berlebihan, dan menunjang kehidupan produktif mereka.
7. Mencegah pemborosan tenaga kerja, modal, alat, dan sumber daya lainnya selama proses kerja.
8. Mewujudkan tempat kerja yang sehat, bersih, nyaman, dan aman untuk meningkatkan semangat dan kebahagiaan pekerja.
9. Mendukung kelancaran, peningkatan, dan keamanan proses produksi, industri, dan pembangunan.

Adanya sistem Keselamatan dan Kesehatan kerja ini sangatlah penting untuk dipatuhi oleh semua personil dimana aturan K3 tersebut berlaku. Oleh karena itu, pemahaman seluruh personil pekerja konstruksi terhadap aturan K3 ini sangatlah penting agar terhindar dari segala kesalahan dan kelalaian yang bisa mempengaruhi keselamatan mereka sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

Proyek preservasi jalan merupakan kegiatan konstruksi yang berskala besar, salah satu contohnya adalah proyek preservasi jalan Kertosono – Jombang – Mojokerto – Gempol. Proyek ini bergerak dalam bidang perbaikan jalan yang meliputi 4 jenis pekerjaan yaitu pekerjaan drainase, rehab mayor, rekonstruksi, dan preventif. Proyek ini dikerjakan oleh Abipraya – Gala Karya secara KSO atau Kerja Sama Operasi dengan bentang panjang jalan yang dikerjakan sepanjang kurang lebih 38 KM. Tentunya pada proyek ini memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi, melihat keadaan lokasi dimana pekerjaan konstruksi yang dilakukan berada

di jalan raya provinsi yang selalu ramai dilalui oleh berbagai macam kendaraan bermotor. Beberapa resiko yang bisa terjadi dalam kegiatan konstruksi ini adalah resiko tertabrak kendaraan yang melintasi jalan, terhantam oleh bagian mesin alat berat, tertimpa material, sesak nafas karena debu material yang terhempas angin, dan lain sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan pada latar belakang diatas, maka bisa dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja?
2. Mengapa kecelakaan kerja bisa terjadi?
3. Bagaimana cara mengurangi resiko tindakan tidak aman tersebut?
4. Siapa yang akan bertanggung jawab jika terjadi kecelakaan pada proyek?
5. Kapan dilakukan upaya untuk meminimalisir kecelakaan kerja?
6. Dimanakah proyek yang akan meminimalisir kecelakaan kerja?

1.3 Lingkup Penelitian

Pada pembahasan ini terfokus pada :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proyek preservasi jalan Kertosono – Jombang – Mojokerto – Gempol.
2. Penelitian ini hanya menganalisis upaya penurunan resiko kecelakaan kerja pada proyek preservasi jalan.
3. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa pengamatan dan wawancara.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya penurunan risiko kecelakaan kerja pada proyek preservasi Jalan Kertosono – Jombang – Mojokerto – Gempol.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam proyek pembangunan jalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengusaha di bidang konstruksi dalam menerapkan SMK3 di proyek mereka. Penerapan SMK3 yang

efektif dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja, meminimalisir risiko kecelakaan kerja, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembangunan jalan.